

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1. Dasar Perancangan

Dasar perancangan adalah prinsip-prinsip perancangan yang telah dibahas pada bab sebelumnya untuk kemudian diterapkan ke dalam perancangan. Dalam judul Perancangan Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Metode Ajar Kosnruktivisme ini menggunakan metode pembelajaran konstruktivisme sebagai tema dasar perancangan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, konstruktivisme berbasis pada prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme yaitu *continuity*, *relation with environment*, *learning by doing* dan *learning by yourself*. Penjelasan mengenai masing-masing tema telah dibahas pada bab II sebelumnya.

Sebagai bentuk aplikasi dari masing-masing tema perancangan, berikut paparan penjelasan mengenai aplikasi metode pembelajaran kosnruktivisme

a. *Continuity*

Seperti yang dipaparkan pada bab II sebelumnya, prinsip *continuity* pada pembelajaran konstruktivisme bertujuan agar pelajaran yang diterima murid-murid selama menuntut ilmu di sekolah dasar dapat berkelanjutan sampai mereka dewasa. Untuk mencapai hal tersebut ada beberapa cara atau jalan yang kemudian dapat diolah menjadi sebuah aplikasi desain dalam penerapannya terhadap perancangan *madrasah ibtidaiyah*, yaitu meningkatkan fokus pembelajaran

murid-murid terhadap pembelajaran, yang diterapkan dalam banyak hasil perancangan.

b. Relation with Environment

Relation with environment, seperti arti harafiahnya adalah hubungan dengan lingkungan. Lingkungan dalam arti desain di sini adalah ruang dan kawasan di sekitar wilayah *madrasah ibtidaiyah*. Lingkungan dalam konstruktivisme berperan besar dalam pembentukan karakter dan suasana belajar sehingga dapat menunjang hasil yang maksimal. *Relation with environment* dapat diwujudkan dengan penataan bangunan baik secara fisik maupun lingkungan sehingga terbantu jalinan keharmonisan dengan alam di sekitarnya. Lebih jauh, penerapannya dapat dilihat dalam pembahasan tentang perancangan berikutnya.

c. Learning by Doing

Dalam prinsip *learning by doing*, salah satu jalan yang efektif bagi murid untuk mengaplikasikan ilmu adalah dengan melakukannya sendiri. Pengaplikasian materi pembelajaran pada setiap aspek lingkungan sekolah akan sangat membantu murid mempelajari suatu hal baru tanpa harus terkekang di dalam lingkup kelas seperti pada metode pembelajaran pada umumnya. Penjelasan mengenai aplikasi *desain learning by doing* akan dapat dilihat dalam pembahasan khusus mengenai hal terkait.

d. *Learning by Yourself*

Hampir sama dengan prinsip *learning by doing*, prinsip *learning by yourself* ini juga menekankan pada keaktifan siswa untuk mencari dan menggali sendiri ilmu yang ingin diketahui. Contoh aplikasi *learning by yourself* adalah penyediaan fasilitas yang memadai dan disesuaikan dengan tingkatan jenjang murid. Lebih jauh, pengaplikasian prinsip ini terpapar dalam penjelasan detail mengenai perancangan.

Secara umum, penerapan masing-masing prinsip konstruktivisme berjalan searah dengan prinsip-prinsip arsitektur perilaku, mengingat perancangan sekolah yang berbasis islam ini sangat banyak menerapkan sisi-sisi psikologi dan perilaku para penggunanya yang umumnya berusia sangat belia agar dapat terbentuk perancangan sekolah yang benar-benar memenuhi standar kenyamanan dan memenuhi tujuan pembelajaran secara seimbang. Prinsip arsitektur perilaku dapat berperan sebagai pengarah, pengiring maupun pembatas perancangan bertema konstruktivisme. Dalam perancangan ini prinsip arsitektur perilaku yang dipakai adalah persepsi dan teritori, yang seperti prinsip-prinsip lain telah dipaparkan secara detail di bab-bab sebelumnya.

Pada pembahasan hasil rancangan berikutnya, demi mempermudah penjelasan mengenai penerapan prinsip-prinsip konstruktivisme pada perancangan, maka masing-masing prinsip diberi label nomor yang berbeda namun paten untuk seluruh pembahasan hasil perancangan. Pembagian nomor tersebut adalah:



Gambar 6.1 Sistem Penomoran pada Penjelasan Hasil Rancangan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2014)

Dalam pembahasan tentang hasil rancangan berikutnya akan banyak dijumpai nomor-nomor di atas. Hal ini bukan tanpa maksud. Apabila di atas atau di samping penjelasan konsep terdapat nomor di atas, berarti penjelasan prinsip konstruktivisme telah terwakili. Contohnya, dalam penjelasan mengenai penerapan konsep pada pembahasan mengenai sirkulasi kendaraan terdapat gambar nomor dua. Itu berarti bahwa penjelasan terkait telah menerapkan prinsip konstruktivisme yang kedua yaitu *relation with environment*. Masing-masing nomor mewakili masing-masing prinsip dasar konstruktivisme. Nomor satu mewakili prinsip *continuity*, nomor dua mewakili *prinsip relation with environment*, nomor tiga mewakili prinsip *learning by doing*, dan terakhir nomor empat mewakili prinsip *learning by yourself*. Seluruh aplikasi penomoran ini berlaku pada seluruh pembahasan mengenai hasil perancangan di berikut. Dengan demikian, proses membaca hasil rancangan yang langsung menjelaskan keterkaitannya dengan prinsip-prinsip perancangan konstruktivisme menjadi lebih mudah dan terstruktur.